

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah, tepatnya dalam bidang pendidikan. Hasil belajar siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran telah berjalan dengan baik atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari pembelajaran tersebut telah tercapai atau belum. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Hasbullah (2009) mengungkapkan dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Esa Prakarsa Selesai adalah salah satu SMA swasta yang sejak TP.2006/2007 SMA telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran KTSP. Salah satu kendala utama adalah kurangnya antusias siswa dalam belajar. Siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hasil belajar siswa pada semester 1 TP.2015/2016 belum seluruhnya memenuhi KKM yaitu siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 60% dari jumlah siswa. Sehingga guru perlu menggunakan model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar siswa disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran biologi karena dalam mempelajari biologi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep – konsep tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan biologi dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru tidak selalu memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran, tetapi guru lebih terfokus pada sejauh mana materi pelajaran yang harus disampaikan sesuai dengan progam semester yang sudah dirancang. Melihat penguasaan siswa yang masih rendah terhadap materi biologi khususnya pokok bahasan ekosistem, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD), karena materi ekosistem ini memiliki beberapa pengelompokan materi (sub materi) sehingga cocok diaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pernah diteliti oleh beberapa peneliti seperti: Husnidar (2014) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa di SMA Negeri 1 Bireuen” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dengan media *software Autograph* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematika dan komunikasi matematika siswa. Hasil analisis data untuk kemampuan komunikasi siswa pada siklus satu 75% dari siswa

memiliki kemampuan komunikasi matematika. Pada siklus kedua 90% siswa memiliki kemampuan komunikasi matematika.

Sedangkan menurut penelitian Sujarwanta Agus (2013) yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Dilengkapi Media Realita Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi” dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 63,33%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar 79,57% jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 16,24%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 70%.

Sementara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pernah diteliti oleh Roslimah. Roslimah (2014) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Pemetaan Konsep Siswa Pada Materi Ekosistem” diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih rata-rata skor postes dan pretes kelas eksperimen mencapai 75,08% sedangkan rata - rata pada kelas kontrol adalah 69,15%. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Materi Ekosistem di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang tertulis di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.
2. Guru jarang memvariasikan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga kurang antusiasnya pelajar dan jarang memberi pendapat.
3. Hasil belajar biologi yang masih belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 pada TP. 2015/2016.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah yang teridentifikasi, maka batasan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan pada materi pokok ekosistem.
2. Penelitian dilakukan di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1.4. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan biologi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

a. Bagi Guru dan Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dalam usaha sosialisasi perlunya variasi

model pembelajaran pada pembelajaran biologi. Dan bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan perbedaan dan acuan bagi pembaca/akademis yang akan mengadakan penelitian, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa setelah menjawab tes yaitu postes dan pretes pada materi pokok ekosistem menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Tes evaluasi adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.
3. Tes evaluasi dilakukan dengan menggunakan soal berbentuk pilihan berganda dengan 5 pilihan jawaban.
4. Tes evaluasi yang dijawab benar akan diberi nilai 1 yang dijawab salah diberi nilai 0.
5. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran model pembelajaran dengan kelompok belajar.
6. Kelompok belajar dibentuk secara heterogen menurut tingkat kemampuan belajar siswa.
7. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.

8. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang ada di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda – beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY